

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
KEWARGANEGARAAN (CIVIC SKILLS) SISWA**

Erviana Diah Pratama¹, Patmisari^{2*} dan Achmad Muthali'in³

^{1,2,3}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani No. 157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

¹Email: a220190020@student.ums.ac.id

^{2*}Email: pat179@ums.ac.id

³Email: am244@ums.ac.id

ABSTRAK

Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan *civic skills* siswa di SMA Negeri 1 Badegan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 bulan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengutamakan fakta-fakta yang ada di lapangan agar dapat memberikan gambaran yang jelas. Data dan sumber data penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan guru ppkn dan observasi pengamatan di sekolah. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan instrumen wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengembangkan *civic skills* siswa seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat. Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Badegan untuk mengembangkan *civic skills* siswa. Strategi yang pertama yaitu melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk meningkatkan keaktifan siswa. Kemudian strategi yang kedua yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Strategi yang ketiga yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Kemudian, strategi yang terakhir yaitu membiasakan budaya jabat tangan ketika bertemu ketika akhir pembelajaran dan berjabat tangan jika bertemu dengan guru.

Kata Kunci: Strategi, *civic skills*, peserta didik.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) International License.

ABSTRACT

The purposes of this research is to find out the teacher's strategy in developing the civic skills of students at SMA Negeri 1 Badegan. This research was carried out for approximately 5 month using a qualitative research method that is descriptive in nature by prioritizing facts in the field in order to provide a clear picture. The data and data sources for this study came from interviews with PPKn teachers and observations at school. This study uses observation instruments and interview instruments. Data collection techniques used in this research are observation, interview, and documentation techniques. The result of the study show that in developing citizenship skills a teacher must have the right strategy. There are several strategies carried out by teacher at SMA Negeri 1 Badegan to develop students' civic skills. The first strategy is to carry out learning in groups and show the result of group discussions to increase student activity. The the second strategy is to create a pleasant classroom atmosphere. The third strategy is to implement cooperative learning. then, the last strategy is to feel the handshake culture when meeting when finishing learning and shaking hands when meeting with the teacher.

Keyword: Strategy, Civic Skills, Student.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Karena pendidikan mampu menjadi sarana agar seseorang dapat mengembangkan potensi

dirinya. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang menjelaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Setiap orang memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak (Fitri, 2021). Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia mengalami permasalahan yaitu ketidakmerataan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain itu, pemerintah kurang memperhatikan pendidikan di daerah pedesaan atau pedalaman karena akses menuju daerah tersebut tergolong sulit untuk dilakukan pembangunan dan pemenuhan fasilitas sekolah. Permasalahan tersebut menyebabkan rendahnya pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil survei tahun 2018 tentang pendidikan menengah dunia yang dirilis oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019, Indonesia menduduki posisi rendah karena berada di urutan ke-74 dari 79 negara dalam survei. Hal ini menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia memprihatinkan karena sumber daya manusia (SDM) banyak namun pendidikan belum mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia (Kurniawati, 2022).

Ada banyak lingkup pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengenalkan Indonesia kepada siswa secara sadar, cerdas, dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan memuat unsur penting tentang ketatanegaraan, politik, hukum dan teori umum yang lainnya (Cholisin, 2000). Penjelasan tentang pendidikan kewarganegaraan juga tertuang dalam Undang-Undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena pendidikan kewarganegaraan mampu menjadi sarana untuk memanusiakan dengan seutuhnya. Wujud dari pendidikan kewarganegaraan adalah perilaku taat, perilaku tenggang rasa, perilaku cinta tanah air, perilaku disiplin, perilaku bekerja sama dan perilaku jujur.

Terdapat tiga komponen pendidikan kewarganegaraan yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*). Warga negara yang cerdas yaitu warga negara yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan. Sedangkan warga negara yang memiliki keterampilan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang partisipatif, sedangkan warga negara yang memiliki sikap tanggung jawab adalah bentuk dari karakter kewarganegaraan (Hulu & Bawamenewi, 2022). Pada penelitian ini membahas tentang

salah satu komponen tersebut yaitu tentang keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) ini merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan kewarganegaraan yang harus ditanamkan pada setiap individu yang dimulai sejak dini melalui pendidikan. Setiap siswa berhak mendapatkan pendidikan tentang keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) untuk menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) adalah keterampilan yang berasal dari pengetahuan kewarganegaraan yang bermakna sehingga dapat bermanfaat untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Hartini & Petrus, 2020). Menurut Raharja et al., (2017) keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh dapat menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *civic skills* merupakan pengembangan keterampilan dari pengetahuan kewarganegaraan untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam mengembangkan *civic skills* siswa, kemampuan guru dalam menentukan strategi yang tepat dan sesuai sangat berpengaruh dalam tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Seorang guru tidak hanya bertugas mengajar siswa namun juga mendidik siswa agar memiliki sikap partisipatif dan peduli dengan lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan strategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Warif et al., 2019). Oleh karena itu, seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat dalam mengembangkan *civic skills* peserta didik. Terdapat beberapa indikator dalam keterampilan kewarganegaraan yaitu *intellectual skills* dan *participation skills* (Hidayah & Sunarso, 2018).

Penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan *civic skills* siswa sebelumnya pernah dilakukan oleh Hulu & Bawamenewi, (2022) menunjukkan bahwa strategi guru adalah menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Guru melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran diskusi kelompok dengan memberikan tugas untuk membantu siswa dalam memahami, mencari dan mengemukakan pendapatnya di kelas. Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwadi et al., (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan dalam pembelajaran kewarganegaraan bertujuan agar mahasiswa aktif pada saat pembelajaran di kampus agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan

metode ini, siswa juga mampu meningkatkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang dimilikinya. Hal ini dapat dilihat dari meningkatkan keahlian dalam melaksanakan analisis permasalahan yang sudah diidentifikasi oleh setiap kelompok.

SMA Negeri Badegan adalah salah satu sekolah menengah atas yang ada di Ponorogo yang terletak di Jalan Ki Ageng Puntuk No. 2, Genting, Menang, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Berdasarkan pemaparan terkait permasalahan strategi guru dalam mengembangkan *civic skills* siswa, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan *civic skills* yang dimiliki oleh siswa di SMAN 1 Badegan?. Riset ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan *civic skills* yang dimiliki oleh siswa di SMAN 1 Badegan. Indikator keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intellectual skills* (keterampilan intelektual) dan *participation skills* atau keterampilan partisipasi (Hidayah & Sunarso, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode digunakan untuk membantu peneliti dalam menentukan berhasilnya tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013). Sedangkan deskriptif adalah Melalui metode kualitatif dapat memberikan gambaran yang jelas berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 5 bulan sejak bulan Oktober 2022-Februari 2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru PPKn SMA Negeri 1 Badegan. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini bersumber dari guru PPKn SMA Negeri 1 Badegan. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber tertulis maupun dokumen yang sesuai dengan kajian tema penelitian seperti buku-buku, literatur, dan artikel yang relevan dengan objek penelitian. Fenomena yang dikaji dalam penelitian yaitu strategi guru dalam mengembangkan *civic skills* peserta didik di SMA Negeri 1 Badegan.

Teknik pengumpulan data merupakan proses dan cara yang digunakan untuk membantu penulis memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap peristiwa yang berkaitan dengan data yang

dibutuhkan agar mendapatkan gambaran yang jelas terkait objek yang diteliti. Kemudian, teknik pengumpulan data yang kedua yaitu melalui wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari informan melalui tanya jawab secara langsung dengan informan yang diwawancarai atau dilakukan dengan *face to face*. Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk mencatat data-data sekunder dalam bentuk arsip atau dokumen.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model alir menurut Miles dan Huberman. Adapun tahapan teknik analisis data model alir menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengumpulan data diperoleh dari data yang ada di lapangan yaitu di SMA Negeri 1 Badegan dengan melaksanakan wawancara dan observasi sesuai instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Pada riset ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) siswa untuk mempermudah peneliti dalam melengkapi data yang diperlukan. Penyajian data dalam riset ini disajikan berupa rangkaian informasi dalam bentuk gambaran atau uraian yang berkaitan tentang strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) peserta didik. Kemudian, pada penarikan kesimpulan dilakukan dengan memahami sebab akibat tentang hal yang diteliti dan disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan. Berikut adalah gambar teknik analisis data model alir yang digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Komponen analisis data model alir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dan hasil penelitian ini mengenai strategi guru dalam mengembangkan *civic skills* siswa. Seorang guru harus memiliki strategi yang tepat agar suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga siswa dapat aktif di kelas. Strategi yang dimaksud yaitu

cara guru agar dapat mengembangkan *civic skills* siswa yang meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan partisipasi (*participation skills*). Dalam riset ini keterampilan intelektual (*intellectual skills*) diwujudkan dengan siswa aktif dalam pembelajaran dan strategi siswa berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran dan siswa berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Kemudian, keterampilan partisipasi (*participation skills*) diwujudkan siswa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi. Dalam mengembangkan *civic skills* peserta didik di SMA Negeri 1 Badegan, pendidik memiliki strategi untuk mengembangkan *civic skills* siswa. Berdasarkan hasil riset terkait strategi yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan *civic skills* peserta didik yaitu sebagai berikut :

Strategi guru dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) didik.

1.) Strategi guru agar siswa aktif dalam pembelajaran.

Seorang pendidik harus memiliki strategi tertentu agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar siswa dapat terlibat langsung secara efektif dan efisien. Pendidik selain sebagai fasilitator juga berperan sebagai penggerak peserta didik dalam memahami pembelajaran. Strategi pembelajaran yang aktif sangat diperlukan karena setiap siswa memiliki cara belajar yang tidak sama. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki strategi yang tepat untuk mendorong keaktifan siswa di dalam kelas, hal ini juga memudahkan pendidik dalam mengajar (SYAPARUDDIN et al., 2020).



Gambar 2. Kegiatan presentasi kelompok

Dalam riset ini, strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan *civic skills* siswa yaitu ketika awal pembelajaran guru memberikan penjelasan bahwa siapa yang aktif akan diberikan *self reward* berupa nilai tambahan. Selain strategi tersebut, melalui presentasi di depan kelas juga dapat mengembangkan *civic skills* siswa dalam kemampuan intelektual. Dengan melaksanakan presentasi mampu mendorong keaktifan siswa dalam

berbicara, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Sebelum melaksanakan presentasi guru menjelaskan materi pelajaran, kemudian membentuk beberapa kelompok dan setiap kelompok wajib untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Dengan strategi presentasi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

2.) Strategi guru agar siswa berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran.

Salah satu tantangan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah siswa sulit untuk fokus pada pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan dan perhatian kepada siswa. Ketika siswa tidak berkonsentrasi dalam pembelajaran siswa akan kesulitan dalam memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru yang berakibat kurangnya komitmen siswa dalam mengerjakan tugas. Kebanyakan siswa mudah jenuh ketika pembelajaran karena kurang tertarik pada pembelajaran sehingga mereka tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil temuan bahwa konsentrasi siswa dalam pembelajaran tergolong masih rendah. Dikarenakan banyak siswa yang cenderung bosan dengan pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak dapat menerima materi secara maksimal. Sehingga guru harus memiliki strategi khusus agar siswa dapat berkonsentrasi penuh ketika pembelajaran berlangsung.



Gambar 3. Siswa membuat suasana kelas agar menyenangkan

Berdasarkan hasil penelitian ini, guru memiliki beberapa strategi khusus yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Misalnya dalam presentasi hasil diskusi kelompok setiap kelompok yang presentasi diwajibkan memiliki yel-yel sendiri yang tidak boleh sama dengan kelompok lain. Yel-yel disampaikan sebelum presentasi dimulai. kemudian strategi kedua yaitu guru menyelingi dengan sedikit bercanda dan memberikan waktu untuk sesi tanya jawab agar siswa tidak bosan dalam memahami penjelasan oleh guru. Strategi yang ketiga yaitu guru selalu memperhatikan siswa saat pembelajaran berlangsung. Ketika ada siswa yang tidak konsentrasi dalam pembelajaran, guru mendatanginya kemudian bertanya alasan siswa tersebut tidak konsentrasi sehingga guru bisa memberikan solusi agar siswa kembali fokus dalam pembelajaran. Jika siswa fokus

pada pembelajaran maka memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, menyampaikan pendapat, saran atau masukan. Guru juga memberikan reward tersendiri bagi siswa yang aktif pada pembelajaran.

3.) Strategi guru agar siswa berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah.

Setiap proses pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Melalui berbagai strategi yang dilakukan oleh guru agar dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam riset ini, strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif. Metode kooperatif learning merupakan metode pembelajaran dengan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan kelompok (Nurhadi, 2004).



Gambar 4. Diskusi kelompok

Melalui pembelajaran yang dilakukan secara diskusi kelompok maka siswa lebih mudah dalam menemukan dan memahami konsep yang sulit untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam pembelajaran kelompok, siswa harus berani untuk mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru dalam setiap kelompok. Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif yang terbaik dalam memecahkan suatu masalah melalui metode dan teknik tertentu (Santoso, 2010). Pengambilan keputusan dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan untuk menyelesaikan masalah. Riset ini juga menunjukkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa, tanggung jawab siswa, mampu bekerja secara berkelompok, dan mampu mengatasi masalah.

4.) Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Kemampuan siswa dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Komunikasi merupakan modal dari kesuksesan dalam pergaulan seseorang dan harus diasah sejak anak usia dini. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dimana terlibat didalamnya adalah komunikator, komunikan sehingga terjadi perubahan tingkah laku karena pesan tersebut. Dalam pembelajaran, komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan, baik dalam lingkup pengetahuan maupun teknologi. Berhasil atau tidaknya informasi atau materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik ditentukan oleh kemampuan guru dalam berkomunikasi siswa. Oleh karena itu, pendidik harus memahami bagaimana komunikasi yang baik dengan siswa (Wisman, 2017). Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi yang mengarah ke pembelajaran yang lebih baik dengan terciptanya interaksi antara siswa dengan guru maupun teman. Keterampilan komunikasi siswa dapat dirangsang melalui pembelajaran untuk mengeksplorasi kecakapan yang dimiliki oleh siswa (Wahyuningsih et al., 2022). Komunikasi yang baik itu juga membutuhkan strategi. Berdasarkan hasil riset ini, guru memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang baik dengan guru maupun dengan teman dan lingkungan sekitarnya. Strategi tersebut yaitu dengan membiasakan budaya berjabat tangan setiap akhir pembelajaran dan ketika bertemu dengan bapak ibu/guru. Karena menyapa merupakan salah satu bentuk dari komunikasi. Perilaku ini selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi juga dapat menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati.

SIMPULAN

Berdasarkan riset yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Badegan, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengembangkan *civic skills* siswa. Dalam riset ini ada beberapa strategi guru untuk mengembangkan *civic skills* siswa. Strategi yang pertama yaitu menerapkan pembelajaran secara berkelompok dan melaksanakan presentasi hasil diskusi kelompok agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi yang kedua yaitu guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan cara mewajibkan setiap kelompok yang presentasi membuat yel-yel yang menarik dan setiap kelompok tidak boleh sama. Kemudian guru juga memberikan waktu untuk sesi tanya jawab dan diselingi dengan sedikit candaan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak jenuh dan bosan pada pembelajaran

sehingga peserta didik dapat fokus pada pembelajaran yang di kelas. Kemudian, strategi yang ketiga yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran dan mampu memecahkan permasalahan dalam berkelompok. Dengan pembelajaran kelompok, siswa dilatih untuk berani mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan kelompok untuk memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok. Hal ini dilaksanakan agar siswa berani mengambil keputusan dalam memecahkan masalah dan mampu meningkatkan kepercayaan diri, siswa, tanggung jawab siswa, mampu bekerja secara kelompok, dan mampu mengatasi masalah. Strategi yang terakhir yaitu membiasakan budaya berjabat tangan dengan bapak/ibu guru di setiap akhir pembelajaran dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru. Hal ini bertujuan agar siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi. Selain itu, melalui strategi ini, siswa akan memiliki sikap menghormati dan menghargai orang yang lebih tua.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh penulis yaitu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi oleh guru dalam memilih strategi untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa. Selain itu, pembahasan terkait penelitian ini tergolong masih terbatas sehingga membutuhkan banyak masukan serta saran bagi penulis selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam dan secara luas tentang strategi guru dalam mengembangkan (*civic skills*) siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholisin. (2000). *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan -Pendidikan Kewarganegaraan*. UNY Press.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Hartini, A., & Petrus, S. (2020). Peran Guru Pkn Dalam Membina Civic Skill Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7. *Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 5(1), 127–137. <https://doi.org/10.31932/jpbs.v5i1.746>
- Hidayah, Y., & Sunarso, S. (2018). Penguasaan civic skills aktivis badan eksekutif mahasiswa (studi di Universitas Negeri Yogyakarta). *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 153–164. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>
- Hulu, J. R., & Bawamenewi, A. (2022). Strategi Guru Menanamkan Civic Skills Siswa Pada Pembelajaran PKn. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 263–270. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.36>

- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum Pertanyaan dan Jawaban*. Grasindo.
- Raharja, R. M., Legiani, W. H., Fitriyadi, D. S., & Lestari, R. Y. (2017). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kompetensi Warga Negara Mahasiswa Fkip Untirta. *Untirta Civic Education Journal*, 2(2), 199–213. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i2.2812>
- Santoso, B. (2010). Kunci Keberhasilan Proses Pengambilan Keputusan. *Jurnal MANAJERIAL*, 9(1), 28–33. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v9i1.1198>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methoders). In *Alfabeta* (Vol. 28). Alfabeta.
- Sujarwadi, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Metode Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Kewarganegaraan Siswa. 5, 9259–9264.
- SYAPARUDDIN, S., MELDIANUS, M., & Elihami, E. (2020). STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn PESERTA DIDIK. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41. <https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Wahyuningsih, S., Karma, I. N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Komunikasi antara Guru dengan Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram. 7.
- Warif, M., Ddi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Strategi, :, & Didik, P. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 38–55. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/download/2130/1702>
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2), 646–654. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>